

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa sebagai salah satu alat penting dalam pembentukan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan bahasa sangat penting untuk terjalin komunikasi yang baik. Belajar bahasa pada hakikatnya belajar tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku.

Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, emosional anak didik dan merupakan penunjang dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, membantu anak didik mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta mengemukakan kemampuan analitis dan imajinasi yang ada dalam dirinya.

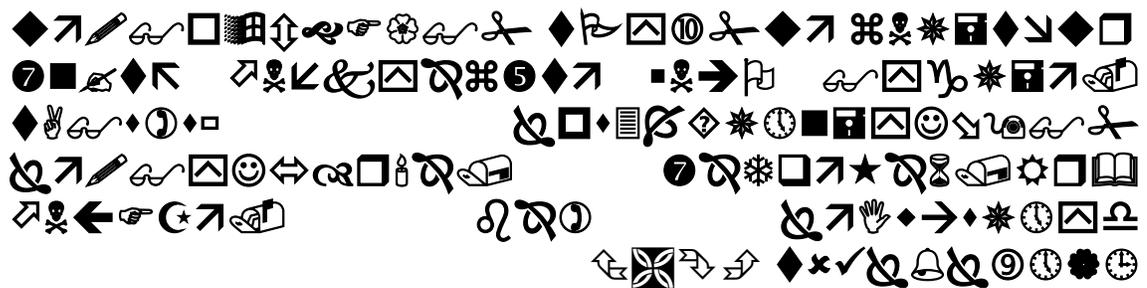
Salah satu mata pelajaran di SD/MI yang mengajarkan keterampilan berbahasa adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.¹ Pembelajaran Bahasa

¹ M. Ngalim Purwanto dan Djenah alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rosda Jayaputra, 1997), cet-1, h. 19.

Indonesia di SD/MI dilaksanakan dan disajikan secara terpadu. Maksudnya tidak terpisah antara pelajaran struktur, kosakata, membaca dan menulis.

Para guru bahasa dalam tugasnya sehari-hari harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan perkataan lain agar para siswa mempunyai kompetensi berbahasa yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka para guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.²

Penguasaan kosakata merupakan salah satu syarat utama dan mutlak yang harus dimiliki seseorang untuk terampil berbahasa baik secara reseptif maupun produktif. Kosakata merupakan komponen penting dalam menunjang empat keterampilan berbahasa karena semakin kaya penguasaan kosakata seseorang maka komunikasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan akan menjadi lebih mudah. Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam Surah Al- Baqarah ayat 31 yang berbunyi:



Ayat tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya perbendaharaan kosakata, seseorang tidak mungkin dapat berkomunikasi dengan maksimal. Oleh karena itu,

² Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa,1990), h. 2

pembelajaran kosakata perlu diperhatikan agar seseorang bisa mengetahui dan mengenal nama-nama benda disekelilingnya serta dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar.

Pembelajaran kosakata diperlukan kreativitas seorang guru agar pembelajaran tersebut tidak membosankan dan monoton. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menarik perhatian serta menimbulkan suasana yang menyenangkan, maka salah satu teknik yang sesuai untuk digunakan adalah teknik permainan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola, siswa masih kurang menguasai kosakata Bahasa Indonesia sehingga mempengaruhi keterampilan berbahasa mereka seperti berbicara, menulis, maupun mengarang cerita. Selain itu, siswa hanya diperintahkan untuk menghafal kosa kata yang dapat membuat mereka bosan dan kurang menarik minat siswa. Pada pembelajaran materi membaca dan menulis, hasil belajar siswa untuk ulangan harian (formatif) hanya mencapai rata-rata 6,4 dan secara klasikal 68% dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Merujuk pada permasalahan di atas, peneliti mempunyai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan teknik permainan teka-teki silang. Teknik ini tentu lebih menarik karena mengandung unsur permainan, hiburan, dan dapat dilakukan secara santai dengan berbagai variasi. Dengan demikian siswa termotivasi dan bergairah mempelajari kosakata yang dapat merangsang daya nalarnya untuk memahami kosakata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa memahami makna kata Bahasa Indonesia melalui

teknik teka-teki silang di kelas IV MI Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola.

B. Definisi Operasional

Untuk memahami konsep penting yang digunakan dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu mendefinisikan kata-kata tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan adalah usaha guru yang dilakukan agar bisa mencapai dan memperoleh kemampuan yang lebih dalam pembelajaran.
2. Makna kata adalah arti yang terkandung dalam sebuah kata. Jadi maksud dari judul ini adalah memahami makna kata yang berkaitan dengan kosakata siswa baik secara reseptif atau produktif.
3. Teknik adalah langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi yang dimaksud dengan teknik teka-teki silang adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami makna kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul penelitian tindakan kelas ini ialah bagaimana usaha guru yang dilakukan agar siswa bisa mencapai kemampuan memahami makna kata Bahasa Indonesia melalui teknik teka-teki silang di kelas IV MI Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola.

C. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia.
2. Pendekatan yang digunakan masih konvensional.
3. Teknik yang digunakan kurang menarik bagi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan teknik teka-teki silang dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami makna kata Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik teka-teki silang pada kelas IV MI Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola ?

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, pada siklus pertama dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan siklus kedua dengan satu kali pertemuan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut yaitu dengan diterapkannya pembelajaran melalui permainan teka-teki silang, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami makna kata Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Dengan teknik teka-teki silang dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami makna kata Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teknik teka-teki silang pada kelas IV MI Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Bagi guru
 - a. Memberikan alternatif pilihan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi siswa
 - a. Proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan.
 - b. Meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna kata agar menjadi lebih baik.
3. Bagi sekolah

- a. Sebagai usaha bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teoritis, yaitu karakteristik anak SD/MI, hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia di MI, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI, Pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia di MI, metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia, teknik teka-teki silang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bab III metode penelitian, yaitu berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, analisis data, dan skenario tindakan.

Bab IV hasil penelitian, yaitu berisi tentang deskripsi setting penelitian dan pelaksanaan tindakan kelas.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.